BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk peradaban dan kegiatan manusia. Karena dengan pendidikan, akan tercipta manusia yang berbudi pekerti, memiliki keterampilan dan juga rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya termasuk terhadap bangsa dan negara.

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang nomor 20 tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1].

Proses pembelajaran di sekolah meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan diantaranya ilmu-ilmu sains, sosial dan bahasa. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi jembatan dari berbagai ilmu pengetahuan. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari dari TK sampai Perguruan Tinggi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam kehidupan. Ilmu matematika itu sendiri dapat diterapkan dari hal yang bersifat kompleks seperti penggunaan program komputer. Mengingat betapa

[1] UU tentang Sisdiknas (Bandung:Citra Umbara, 2003), .5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya ilmu ini, maka sudah seharusnya para peserta didik dapat menguasai bidang ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar, memegang peranan penting bagi penguasaan materi matematika pada jenjang berikutnya. Hal ini membutuhkan penanaman dan pemahaman konsep matematika sejak peserta didik berada di jenjang sekolah dasar. Banyak sekali permasalahan dan hambatan yang dihadapi guru dalam usaha menanamkan dan memahamankan konsep matematika ini. Terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa.

Berdasarkan pengalaman peneliti, dalam mengajarkan mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa di kelas IV MI Miftahul Ulum Sukorejo, banyak sekali kesulitan. Berbagai masalah timbul dalam proses belajar mengajar. Masalah yang timbul salah satunya anak masih lemah pengetahuannya tentang konsep pecahan biasa, yaitu tentang proses penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa. Secara umum, siswa hanya mengetahui bahwa penjumlahan atau pengurangan pecahan biasa caranya hanya menjumlahkan atau mengurangkan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil evaluasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa ditemui banyak sekali kesalahan siswa dalam menjawab evaluasi tersebut, sebagian besar mereka secara sederhana menjumlahkan bilangan-bilangan pecahan yang ada. pembilang ditambah atau dikurangi dengan pembilang dan penyebut ditam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bah atau dikurangi dengan penyebut. Pada evaluasi materi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa ini diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya sekitar 33%. Hal ini menunjukan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa. Jika pemahaman konsep siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan ini tidak segera di atasi, maka nantinya akan berdampak pada rendahnya penguasaan siswa dalam operasi hitung berbagai bentuk pecahan.

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran matematika tersebut, guru dituntut untuk memperbaiki proses pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa. Guru dengan kemampuannya harus mampu memperbaiki permasalahan tersebut dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran mendapat hasil yang memuaskan.

Sejauh ini, pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihapal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teori saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi dilingkungannya.

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Dalam arti lain pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata[2].

Pembelajaran kontekstual memberikan asumsi bahwa dengan mengaitkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa akan dapat mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual juga memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik), akan tetapi secara fungsional apa

[2] Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya[3].

Pendekatan CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan peribadi, sosial dan budaya[4].

Dengan segala asumsi-asumsi yang diberikan oleh karakteristik pembelajaran kontekstual, maka merupakan suatu langkah yang baik jika pembelajaran kontekstual ini diterapkan dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Sukorejo Pasuruan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Sukorejo Pasuruan".*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Sukorejo Pasuruan dengan

[3] Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), 189.
[4] Ibid, 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkannya pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa?'.

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini permasalahannya adalah tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa. Adapun tindakan yang dipilih adalah mengacu pada pendekatan kontekstual yaitu konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari; sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilannya dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Sukorejo Pasuruan dengan diterapkannya pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, penelitian ini hanya terbatas dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah, sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika .
2. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
3. Siswa, mendapatkan pemahaman yang lebih konkrit terhadap materi pembelajaran matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id